

Dampak Pembelajaran Lintas Jurusan pada Program PMM-MBKM

Amar Jufri¹, Rizka Harfiani²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; amarjufri08@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; rizkaharfiani@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Impact;
Cross-Department;
Independent Student Exchange;
PMM;
MBKM

Article history:

Received 2023-12-23

Revised 2024-02-15

Accepted 2024-04-02

ABSTRACT

This study aims to analyze the negative and positive impacts of cross-department learning (LINJUR) in the Independent Student Exchange Program 3 (PMM3) at the University of Muhammadiyah Malang (UMM). Through a qualitative approach, this study highlights the challenges faced by PAI students who take part in the program, such as information discrepancies, difficulties in academic adaptation, language and cultural barriers, and difficulties in building relationships. However, there are also positive impacts, such as broadening of horizons and knowledge, development of communication and interpersonal skills, personal growth and adaptation skills, building networks and career opportunities, and increased confidence and initiative. Implications of these findings include the need to provide more accurate information on available courses, better support in the adaptation process, and further exploration of strategies that can maximize the benefits of cross-departmental student exchange programs. This research provides a deep understanding of students' experiences in facing challenges and taking advantage of opportunities in the context of cross-department learning, as well as providing a basis for further development in the implementation of PMM programs.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Amar Jufri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; amarjufri08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mengambil mata kuliah lintas jurusan memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam hal meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Melalui perkuliahan lintas jurusan mahasiswa dapat terlibat dengan ilmu baru dan mendapatkan pemahaman yang belum pernah mereka temui di jurusan asal mereka (Pardede, dkk., 2022; Siboro & Hutabarat, 2023). Terlebih lagi, mengembangkan hubungan satu sama lain dan saling menghargai antarindividu menjadi lebih penting dalam lingkungan tersebut (Saragih, Sitorus, & Pardede, 2023). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan kebijakan merdeka belajar bagi perguruan tinggi bertajuk "Kampus Merdeka". Makna kampus merdeka salah satunya adalah hak belajar selama tiga semester di luar

program studi. (Malena, 2020). yaitu memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi aslinya atau biasa disebut juga lintas jurusan (LINJUR). Salah satunya yaitu di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Sejalan dengan Saragih dkk. (2023) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengenalkan kurikulum terbaru yang dikenal sebagai kurikulum Merdeka Belajar, dengan harapan dapat mengubah sistem pendidikan di Indonesia, terutama di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang salah satu programnya adalah pertukaran mahasiswa Merdeka (PMM).

Artikel Saragih & Sihombing, (2023) Adanya program PMM, mahasiswa dapat mengalami pengalaman belajar lintas jurusan, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Saragih & Sihombing, (2023) Program "Kampus Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menawarkan sebuah program yang sangat bermanfaat. Salah satu aspek unggulannya adalah program pertukaran mahasiswa Merdeka, yang memungkinkan para mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memperluas pengetahuan mereka dengan belajar di kampus di luar pulau, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih mendalami kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan skema konversi nilai 20 SKS rinciannya terdiri dari 16 SKS mata kuliah di PT penerima dan 4 SKS Mata Kuliah Modul Nusantara, seperti yang dikatakan Sitorus dkk. (2023) Mahasiswa PMM ditawarkan pilihan studi senilai maksimal 20 SKS, yang meliputi kegiatan berupa Modul Nusantara dan mata kuliah yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi penerima.

Hasil wawancara awal dengan mahasiswa PAI yang mengikuti Program PMM3 di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengambil mata kuliah lintas jurusan. Mahasiswa pertama mengatakan bahwa informasi awal tentang mata kuliah tidak sesuai dengan kenyataan, ia juga menyatakan adanya kendala dalam memilih mata kuliah yang relevan dengan jurusan asalnya dan mengungkapkan bahwa sebagian besar mata kuliah yang ditawarkan dalam program pertukaran tidak dapat dikonversi ke perguruan tinggi asalnya, karena tidak relevan dengan mata kuliah di jurusan asalnya yaitu PAI, Ia menyatakan "Informasi awal diberi tahu bahwa UMM membuka prodi PAI untuk mahasiswa PMM namun setelah kami lolos tidak ada mata kuliah PAI yang disediakan untuk kami, Saya memiliki kendala dalam memilih mata kuliah yang relevan dengan jurusan asal saya, bahkan hanya satu mata kuliah yang dapat di konversi ke perguruan tinggi asal, sebagian besar mata kuliah tidak dapat dikonversi, karena tidak relevan dengan mata kuliah di jurusan asal saya." Selain itu, hasil wawancara dengan mahasiswa kedua ia mengalami kesulitan dalam mengejar pengetahuan dalam mata kuliah lintas jurusan karena kurangnya dasar ilmu yang diperlukan, ia mengungkapkan, "Saya merasa kesulitan dalam mengejar pengetahuan mata kuliah lintas jurusan karena belum pernah belajar dasar ilmu yang diperlukan, karena memang diluar jurusan asli saya." Permasalahan itu diperkuat oleh hasil penelitian. Hutabarat, (2024) yang menyatakan bahwa pemilihan mata kuliah lintas jurusan mempunyai dampak parsial terhadap kemampuan beradaptasi.

Penelitian tentang PMM sebenarnya sudah pernah dilakukan, Peneliti mengumpulkan artikel jurnal terdahulu dan terkumpul 160 file artikel jurnal yang terindeks google scholar, dengan menggunakan kata kunci "Pertukaran Mahasiswa Merdeka", artikel-artikel terdahulu dipublikasi dari tahun 2022 sampai 2023 banyak yang membahas tentang Modul Nusantara, Kontribusi Sosial, toleransi, dan budaya. sedangkan yang membahas Lintas Jurusan masih sedikit, dan penelitian terdahulu tentang lintas jurusan hanya; menjelaskan bahwa mahasiswa pertukaran memiliki kesempatan untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi di luar pulau dengan lintas jurusan (Saragih & Sihombing, 2023; Saragih et al., 2023; Sormin, Sitohang, & Nainggolan, 2023). penelitian lain juga hanya mendeskripsikan dan menjelaskan tentang konversi mata kuliah lintas jurusan yang diambil dalam program pertukaran mahasiswa Merdeka (Pardede et al., 2022). Sedangkan yang membahas tentang dampak negatif dan positif yang terjadi terhadap mahasiswa yang lintas jurusan masih belum

dilakukan, Penelitian ini penting dilakukan untuk evaluasi bagi PMM dan program MBKM dan juga Perguruan Tinggi yang menyelenggarakannya agar sesuai dengan Maksud dari kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, khususnya program "hak belajar tiga semester di luar program studi," adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, termasuk baik keterampilan "soft skills" maupun "hard skills," sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang unggul (*Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 2020). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak negatif dan positif dari pembelajaran linjur di program PMM3 UMM.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Gunawan (2022) berpendapat penelitian kualitatif hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau metode penghitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks situasi yang alami atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan menggunakan penekatan studi kasus, Rahardjo (2017) mengatakan studi kasus merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, rinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini dapat berfokus pada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa yang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI yang menjalani program PMM3 di UMM sejumlah 4 mahasiswa, seperti pendapat Abdussamad (2016) populasi merujuk kepada subjek atau objek yang berada dalam lingkup topik penelitian dan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi unit penelitian atau unit analisis yang diteliti., dan sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi karena menurut Sugiyono (2013) Sampling Jenuh, atau yang disebut juga sensus, merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini umumnya diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, biasanya kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Dengan menggunakan teknik ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk diwakili dalam sampel, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan representatif tentang seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah, Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat lebih terlibat dalam pengalaman subjek penelitian untuk memahami perasaan dan pengalaman mereka (Sugiyono, 2013). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membaca dan meninjau data, seperti catatan observasi dan transkrip wawancara, guna mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul (Abdussamad, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) adalah salah satu dari Perguruan Tinggi yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai tanggapan dari kebijakan kampus merdeka seperti yang dijelaskan Qorib & Harfiani (2021) Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan mengubah definisi satuan kredit semester (SKS) menjadi "jam kegiatan" bukan lagi "jam belajar", sehingga SKS memiliki makna yang lebih luas.

Sebanyak 220 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di luar pulau Jawa yang lolos PMM3 di UMM, walaupun mahasiswa dibebaskan memilih mata kuliah linjur atau tidak sebanyak 16 SKS, Namun biasanya mahasiswa memilih beberapa mata kuliah yang sesuai jurusan di PT asalnya lalu memilih beberapa mata kuliah linjur yang diminatinya. Namun observasi awal peneliti terhadap mahasiswa PMM 3 inbound Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya yang berasal dari jurusan PAI, peneliti melihat mahasiswa PAI mendapatkan tekanan dalam perkuliahan lintas jurusan ini, karena mahasiswa PAI terpaksa harus lintas jurusan disemua mata kuliahnya, padahal perguruan

tinggi penerima yaitu UMM awalnya menginformasikan di web resmi PMM bahwasanya membuka mata kuliah jurusan PAI, padahal hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa PAI memilih UMM sebagai PT penerimanya, namun saat mahasiswa PMM 3 dinyatakan lolos ternyata UMM tidak membuka mata kuliah dari jurusan PAI untuk mahasiswa PMM 3, itu membuat permasalahan pada mahasiswa dan.

Hal tersebut mempengaruhi motivasi mahasiswa. Motivasi dalam proses pembelajaran adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Setiawan, 2017). Walaupun terdapat tekanan atau masalah yang dihadapi, mahasiswa juga mendapati dampak positif dari pembelajaran lintas jurusan pada program PMM3 di UMM. Setelah melakukan wawancara kepada 4 informan, berikut temuan yang didapatkan.

Dampak Negatif

a. Ketidaksiuaian Informasi

Semua Informan mengalami kekecewaan ketika menyadari mata kuliah yang mereka harapkan tidak tersedia. Mereka dihadapkan pada situasi di mana informasi yang diterima sebelum keberangkatan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di UMM. Hal ini menimbulkan masalah karena mereka harus segera menyesuaikan rencana studi mereka tanpa persiapan yang memadai, yang bisa sangat mempengaruhi motivasi dan fokus belajar mereka di awal program. Dalam situasi ini, mereka dipaksa untuk memilih mata kuliah yang tidak langsung terkait dengan jurusan PAI mereka. Pilihan tersebut bukan hanya tentang mengejar kredit akademik tetapi juga tentang bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkan kesempatan belajar lintas jurusan yang tiba-tiba mereka hadapi. Keadaan ini menuntut mereka untuk lebih terbuka terhadap pelajaran baru dan mencoba menemukan nilai dalam materi yang pada awalnya mungkin terasa tidak relevan.

b. Kesulitan Adaptasi Akademik

Informan 3 menyoroti tantangan dalam mengikuti materi dan metode pengajaran yang baru. Tidak familiar dengan cara dosen mengajar dan jenis evaluasi yang diberikan, dia merasa perlu waktu untuk bisa menyesuaikan diri. Ini berarti mereka harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar mandiri dan mencari bantuan tambahan, baik dari dosen maupun teman, untuk memastikan mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran. Proses adaptasi ini menjadi lebih dari sekedar memahami materi; ini tentang belajar bagaimana belajar dalam konteks yang baru. Usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang berbeda ini mengajarkan mereka pentingnya keterampilan belajar yang efektif dan kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan situasi baru. Meskipun ini merupakan tantangan, ini juga menjadi kesempatan bagi mereka untuk tumbuh sebagai pembelajar yang lebih mandiri dan Tangguh.

c. Hambatan Bahasa dan Budaya

Perbedaan bahasa dan budaya menjadi hambatan komunikasi yang nyata bagi Informan 4. Mereka menemukan kesulitan dalam memahami instruksi dan materi pembelajaran karena penggunaan bahasa lokal atau dialek khusus oleh dosen dan mahasiswa lain. Hal ini tidak hanya memperlambat proses belajar mereka tetapi juga membuat mereka merasa terisolasi dari komunitas akademik. Untuk mengatasi hambatan ini, mereka harus mencari cara kreatif untuk berkomunikasi dan sering kali bergantung pada teman-teman untuk penerjemahan atau penjelasan tambahan. Meskipun ini menjadi sarana untuk memperbaiki kemampuan bahasa mereka dan memahami budaya lokal lebih dalam, prosesnya bisa lama dan menguras energi. Belajar untuk menavigasi perbedaan ini menjadi bagian penting dari pengalaman mereka, memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya empati dan kesabaran dalam komunikasi lintas budaya.

d. Kesulitan dalam Membangun Relasi

Membangun hubungan sosial baru di lingkungan yang tidak dikenal merupakan tantangan yang ditekankan oleh banyak informan. Berada jauh dari dukungan teman dan keluarga di rumah, mereka merasa perlu untuk cepat membentuk jaringan sosial baru untuk dukungan emosional dan akademik. Proses ini, sementara memperkaya, juga penuh dengan rintangan, termasuk perbedaan budaya dan ekspektasi sosial yang bisa sangat berbeda dari yang mereka alami di lingkungan asal mereka. Dalam mencoba menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial yang baru, informan menyadari pentingnya keterampilan sosial seperti empati, kesabaran, dan kemampuan mendengarkan. Pembelajaran ini, meskipun sulit, berakhir menjadi salah satu aspek yang paling memperkaya dari pengalaman mereka. Mereka belajar tidak hanya tentang budaya lain tetapi juga tentang diri mereka sendiri dan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang sangat berbeda. Proses adaptasi ini membantu mereka membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan baru dan mengembangkan perspektif global yang lebih luas.

Dampak Positif

a. Perluasan Wawasan dan Pengetahuan

Pembelajaran lintas jurusan menawarkan kesempatan yang unik untuk Informan 1 dan Informan 2 untuk memperluas wawasan mereka melampaui batasan jurusan PAI. Dengan mengikuti mata kuliah dari disiplin ilmu lain, mereka menemukan perspektif baru dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik mereka tetapi juga mempersiapkan mereka dengan pemahaman interdisipliner yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah kompleks di dunia nyata. Proses belajar lintas jurusan ini juga mendorong rasa ingin tahu dan pembelajaran mandiri. Informan menemukan diri mereka lebih sering berinisiatif untuk belajar tentang topik-topik baru yang sebelumnya tidak pernah mereka pertimbangkan. Keingintahuan ini membawa mereka ke luar zona kenyamanan mereka dan membuka pintu untuk peluang belajar yang tidak terbatas, mengajarkan mereka nilai keberagaman intelektual dan keterbukaan terhadap ide-ide baru.

b. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Interpersonal

Interaksi harian dengan mahasiswa dan dosen dari berbagai disiplin ilmu dan budaya menawarkan peluang berharga bagi Informan 3 dan Informan 4 untuk mengasah keterampilan komunikasi dan interpersonal mereka. Mereka belajar cara-cara baru untuk menyampaikan ide dan mendengarkan pendapat orang lain, keterampilan yang sangat berharga baik dalam konteks akademik maupun profesional. Proses ini juga melatih mereka kolaborasi, mempersiapkan mereka untuk lingkungan kerja. Selain itu, menghadapi dan mengatasi tantangan komunikasi lintas budaya memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sensitivitas budaya dan adaptasi dalam interaksi sosial. Melalui pengalaman ini, mereka menjadi lebih empatik dan efektif dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam, memperkuat kemampuan mereka untuk berfungsi dalam tim yang beragam dan membangun jaringan profesional yang kuat.

c. Pertumbuhan Pribadi dan Keterampilan Adaptasi

Menavigasi tantangan dari pengalaman lintas jurusan dan lingkungan baru memaksa informan untuk mengembangkan keterampilan adaptasi dan ketahanan yang kuat. Menghadapi situasi yang tidak familiar dan di luar zona kenyamanan mereka membuat mereka belajar untuk cepat beradaptasi dengan perubahan dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Keterampilan ini, seperti yang dibagikan oleh informan, menjadi aset berharga yang mereka bawa kembali ke jurusan asal dan kehidupan mereka setelah program. Selain itu, pengalaman ini memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan baru. Mereka belajar bahwa mereka mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka bahkan dalam kondisi yang paling menantang sekalipun. Pertumbuhan pribadi ini tidak hanya meningkatkan kesiapan mereka untuk masa depan

akademik dan profesional tetapi juga memberi mereka kepercayaan untuk mengambil inisiatif dan mengejar peluang baru dengan penuh semangat.

d. **Pembangunan Jaringan dan Peluang Karir**

Pengalaman lintas jurusan dan interaksi dengan komunitas akademik yang beragam di UMM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang luas. Informan 1 dan Informan 4 mencatat bagaimana pertemuan dengan dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu membuka pintu ke peluang kolaborasi dimasa depan. Mereka menemukan bahwa relasi ini tidak hanya bermanfaat selama masa studi mereka di UMM, tetapi juga sebagai pondasi untuk peluang karir setelah lulus. Selain itu, keterlibatan dalam diskusi kelas, dan kerja kelompok, memberikan platform untuk menunjukkan kemampuan mereka dan membangun reputasi sebagai individu yang mampu bekerja lintas budaya dan disiplin ilmu. Keterampilan ini sangat dicari di pasar kerja global saat ini, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim yang beragam dan memecahkan masalah kompleks menjadi kunci kesuksesan. Dengan demikian, pengalaman mereka di UMM tidak hanya memperluas wawasan akademik tetapi juga meningkatkan prospek karir mereka di masa depan.

e. **Meningkatnya Kepercayaan Diri dan Inisiatif**

Salah satu dampak paling berharga dari pengalaman lintas jurusan adalah peningkatan dalam kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil inisiatif. Menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan baru mendorong informan untuk keluar dari zona nyaman mereka dan menghadapi situasi yang sebelumnya mungkin terasa menakutkan. Informan 2 dan Informan 3 menggambarkan bagaimana, seiring waktu, mereka merasa lebih berani untuk menyuarakan pendapat dalam diskusi kelas, bertanya kepada dosen tentang konsep yang sulit, dan bahkan memimpin kerja kelompok. Keberhasilan dalam mengatasi hambatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa pencapaian tetapi juga meyakinkan mereka bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan mereka, bahkan dalam kondisi yang tidak dikenal. Peningkatan kepercayaan diri ini menginspirasi mereka untuk mengambil lebih banyak inisiatif dalam konteks akademik, membuka jalan untuk pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih bermakna.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian, dapat disimpulkan dampak positif dan negatif dari pembelajaran lintas jurusan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 (PMM3) di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) walaupun terdapat beberapa tantangan seperti ketidaksesuaian informasi, kesulitan adaptasi akademik, hambatan bahasa dan budaya, serta kesulitan dalam membangun relasi, namun terdapat dampak positif dari pengalaman ini. Dampak positif tersebut meliputi perluasan wawasan dan pengetahuan, pengembangan keterampilan komunikasi dan interpersonal, pertumbuhan pribadi dan keterampilan adaptasi, pembangunan jaringan dan peluang karir, serta peningkatan kepercayaan diri dan inisiatif.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat terus dikembangkan dengan memperbaiki aspek-aspek seperti penyediaan informasi yang lebih akurat dan lengkap terkait mata kuliah yang tersedia untuk mahasiswa pertukaran. Selain itu, pentingnya dukungan dari perguruan tinggi baik asal maupun penerima dalam proses adaptasi mahasiswa, terutama dalam aspek bahasa dan budaya, untuk meminimalisir hambatan yang dapat menghambat proses belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi dan metode yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa untuk memaksimalkan manfaat dari program pertukaran mahasiswa lintas jurusan ini.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5). CV. syakir Media Press. Retrieved from <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. PT Bumi Aksara. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif&ots=m2WpoweZsO&sig=5DRBIITFqSZK-x1mrYjfr480Z8>
- Hutabarat, M. R. (2024). *Pengaruh Pilihan Kuliah Lintas Jurusan Terhadap kemampuan Adaptasi Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Melalui Program Pertukaran Mahasiswa*. Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9979>
- Malena. (2020). Inilah Arti “Kampus Merdeka” dalam Kebijakan “Merdeka Belajar” ala Mendikbud Nadiem. Retrieved March 23, 2024, from KalderaNews.com website: <https://www.kalderanews.com/2020/01/26/inilah-arti-kampus-merdeka-dalam-kebijakan-merdeka-belajar-ala-mendikbud-nadiem/>
- Pardede, S., Sinaga, D., Sari, n y, Malullang, M., & Purba, g m v. (2022). Analysis Of Student Perception Of Course Conversion At Origin University. *JURNAL PENDIDIKAN IPS, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.948>
- Qorib, M., & Harfiani, R. (2021). Independent Campus Policy in the New Normal Era. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 2*, 13–20.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Saragih, E. L. L., & Sihombing, D. (2023). Satu Rasa Dalam Keindahan Nusantara Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan Dua. *Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1*(3), 65. Retrieved from <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmk-widyakarya/article/view/402>
- Saragih, E. L. L., Sitorus, P., & Pardede, S. D. (2023). Implementasi Keindahan Nusantara Dalam Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan Dua. *Jurnal Faidatuna, 4*(2).
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9*(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>
- Siboro, W. S., & Hutabarat, I. T. M. (2023). Mengenal Keberagaman Budaya, Kekayaan Budaya Indonesia, Dan Mengenal Nusantara Melalui Program Kampus Merdeka Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 (PMM 2). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi, 2*(3), 178–180. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.201>
- Sitorus, F. D., Ulina, E., Ginting, B., Tanggung, T. B., & Merdeka, P. M. (2023). *Persepsi Mahasiswa Out Bound Universitas Hkbp Nommensen Medan Tentang Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Dalam Program Pertukaran. 4*(2), 2464–2469.
- Sormin, E., Sitohang, P., & Nainggolan, J. (2023). Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Di Institut Teknologi Kalimantan. *Community ..., 4*(2), 3200–3205. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15011%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/15011/11693>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

